

## **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN DANA PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) (Studi Kasus pada Bumdes Desa Bontihing)**

<sup>1</sup>Ketut Sukarmayasa, <sup>2</sup>Anantawikrama Tungga Atmadja

<sup>1,2</sup>Jurusan Ekonomi dan Akuntansi ,  
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.

e-mail :

[sukarma@undiksha.ac.id](mailto:sukarma@undiksha.ac.id), [anantawikrama\\_t\\_atmadja@undiksha.ac.id](mailto:anantawikrama_t_atmadja@undiksha.ac.id),

### **Abstrak**

Sistem Pengendalian Internal merupakan sebuah sistem yang perlu dikembangkan oleh setiap organisasi, agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Penerapan sistem pengendalian dengan menciptakan lingkungan pengendalian, melakukan aktifitas pengendalian, pengelolaan risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan kegiatan secara berkesinambungan merupakan serangkaian aktifitas yang sangat berguna untuk menjaga dan meningkatkan aset usaha. BUMDes Giri Amertha Sadhu adalah badan usaha milik desa Bontihing, yang mengembangkan usaha di Unit Simpan Pinjam, Unit Toko, Unit PAM desa atau UPS dalam menjalankan aktifitas operasional usaha, telah memiliki struktur organisasi yang terdiri dari dewan pengawas, penasehat, direktur, ketua unit usaha, bendahara dan sekretaris, dan beberapa karyawan. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilaksanakan di BUMDes Giri Amertha Sadhu. Desa Bontihing Kec. Kubutambahan, diperoleh kesimpulan bahwa, dari aspek komponen COSO, sistem pengendalian internal BUMDes Giri Amertha Sadhu sudah cukup berjalan dengan baik, hanya pada komponen penilaian resiko, informasi dan komunikasi yang masih terdapat kelemahan. Selain itu, BUMDes perlu secara rutin melaksanakan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi karyawannya. Adapun Kelemahan yang saat ini yang di alami pada Bumdesa. Kelemahan yang masih dijumpai yaitu masi kurangnya SDM yang memiliki kompetensi di bagiannya masing – masing baik dari segi pencatatannya maupun pelaporan yang menggunakan dan mengoprasikan perangkat lunak.

**Kata kunci** : Sistem Pengendalian Internal, Pengelolaan Dana, BUMDES

### **Abstract**

*The Internal Control System is a system that needs to be developed by every organization, so that goals can be achieved effectively and efficiently. Implementing a control system by creating a control environment, carrying out control activities, risk management, information and communication, and continuous monitoring of activities is a series of activities that are very useful for maintaining and improving business assets. BUMDes Giri Amertha Sadhu is a business entity owned by Bontihing village, which develops business in the Savings and Loans Unit, Shop Unit, village PAM Unit or UPS in carrying out business operational activities, has an organizational structure consisting of a supervisory board, advisor, director, head of the business unit, treasurer and secretary, and several employees. Based on the results of field research carried out at BUMDes Giri Amertha Sadhu. Bontihing Village, District. Additionally, it was concluded that, from the COSO component aspect, the internal control system of BUMDes Giri Amertha Sadhu was running quite well, only the risk research, information and communication components still contained weaknesses. Apart from that, BUMDes need to regularly carry out training that can improve the competence of their employees. There are weaknesses currently being experienced by Bumdesa. The weakness that is still found is the lack of human resources who have competence in their respective departments, both in terms of recording and reporting, using and operating software.*

**Keyword:** Internal Control System, Fund Management, BUMDES

## PENDAHULUAN

Dengan UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, yang secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan dengan fasilitas, supervisi dan pendampingan untuk mewujudkan desa yang mandiri dan inovatif (Anom sarya putra, 2015). Sehingga kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi memiliki amanah mendampingi desa dalam melaksanakan program pemerintah, guna mewujudkan desa yang maju, kuat, mandiri dan demokrasi (Anom sarya putra, 2015). Untuk itu, pembangunan desa diharapkan mampu untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan, dan dapat mengurangi kesenjangan perkembangan antar wilayah.

Salah satu pendekatan yang diharapkan bias menggerakkan roda perekonomian pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh pemerintah dan masyarakat desa, melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes adalah suatu lembaga usaha desa yang dikelola pemerintah desa bersama masyarakat desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa, yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa (V. Wiratna Sujarweni, 2019).

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). Sebagai lembaga sosial, BUMDes berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan layanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial, bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar, berlandaskan pada prinsip efisiensi dan efektifitas (V. Wiratna Sujarweni, 2019).

BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di

masyarakat desa. Pendirian BUMDes merupakan salah satu upaya dari Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa serta agar tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengganggu nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Untuk dapat mencapai tujuannya, dalam pengelolaan BUMDes harus dijalankan berdasarkan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable, dengan mekanisme *member-base* dan *self help* yang dijalankan secara profesional dan mandiri (V. Wiratna Sujarweni, 2019). Dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang peran dan fungsi Bumdesa maka bumdesa Giri Amerta Sadhu berdiri pada tanggal 30 November 2013 dan di adakan rapat pembentukan Bumdesa yang di hadiri 20 orang calon anggota yang menyatakan diri untuk menjadi anggota bumdesa , namun bumdesa baru berjalan efektif pada tahun 2014 tujuan berdirinya bumdesa ini agar meningkatkan perkeonomian desa,

Penelitian ini di lakukan di Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng merupakan salah satu desa yang memiliki badan usaha yang dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat. Sebagaimana tertera dalam undang-undang tujuan berdirinya BUMDes Giri Amertha Sadhu desa Bontihing adalah untuk mensejahterakan rakyat dan membantu terhadap pendapatan asli desa (PAD) sesuai dengan potensi yang ada. Adapun Perkembangan Usaha BUM Desa dan Unit Usaha BUM Desa yang dijalankan BUMDes diantaranya adalah, Unit Simpan Pinjam, Unit Toko, Unit PAM desa atau UPS.

Semua jenis usaha yang dijalankan adalah untuk membantu segala kebutuhan masyarakat agar masyarakat mudah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Meski demikian bukan berarti BUMDes tidak mengalami masalah dalam menjalankan usahanya yang di antaranya , Unit Simpan Pinjam sampai sekarang masih mengalami perkembangan, meskipun kondisi sekarang ini hampir 2 tahun tertekan akibat dari pandemi Covid 19. Apalagi apalagi kami berdomisili di pedesaan, tentunya banyak sekali permasalahan permasalahan yang kami hadapi. Daya beli masyarakat rendah akibat lapangan pekerjaan yang hilang, disamping juga adanya pembatasan untuk bepergian, begitu juga Unit toko juga mengalami hal serupa, kegiatan sekolah yang tutup yang mana merupakan rekanan kami, sehingga omzet penjualan juga mengalami penurunan. Meskipun masih bisa jalan sampai sekarang ini dalam hal melayani kebutuhan masyarakat desa. kendala yang dihadapi BUMDes dalam mengembangkan dan memajukan usaha-usaha, diantaranya adalah masalah pengendalian dalam pengelolaan masing-masing usaha yang masih kurang efektif.

Dari beberapa jenis usaha yang dijalankan BUMDes Bontihing, hanya beberapa unit usaha yang berjalan cukup lancar, seperti Unit PAM desa atau UPS Baru satu tahun ini kami mengelola Unit Air Desa, mengalami perkembangan yang baik. Dengan penataan administrasi dan rencana system aplikasi disamping perbaikan-perbaikan jaringan dan penambahan sumber baru akan semakin optimis unit air bersih akan lebih pesat perkembangannya bila dibandingkan dengan unit- unit lain ( Direktur bumdes Giri Amertha Sadhu, wawancara 30 januari 2023). Kendala lainnya yaitu tidak tetapnya gaji yang diberikan, sehingga karyawan tidak maksimal dalam mengelola BUMDes .

Selain faktor tersebut, kendala berikutnya yaitu dana modal operasional Bumdes, dan pada Sistem

Pengendalian Internal di bagian penelaian risikonya juga masi kurang efektif hal ini di karenakan masi kurangnya SDM yang memiliki kompetensi di bagiannya masing – masing baik dari segi pencatatanya yang menggunakan dan mengoprasikan prangkat lunak , di bagian informasi dan komunikasinya juga masi kurang efektif yang dikarenakan kurang berkesinambungan, kurangnya inovasi juga dari pihak ketua bumdesa dalam melakukan terobosan untuk kemajuan bumdesa Giri Amertha Sadhu ( Penasehat /Kepla desa desa Bontihing , wawancara 25 agustus 2023 ) . Dari hasil studi pendahuluan di atas, peneliti menyimpulkan untuk menganalisis lebih mendalam terhadap sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan dana BUMDes Desa Bontihing ,kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Bueleleng.

Maka dari itu, peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini sebagai bahan pembahasan dalam penelitian. Sehingga peneliti mengambil judul **“Analisis Sistem Pengendalian internal Terhadap Pengelolaan Dana pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “**

## **METODE**

Menurut Moleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti motivasi, persepsi, perilaku, tindakan, dan lainnya, secara holistik dengan mendeskripsikan atau melaporkan melalui kata-kata dengan penggunaan bahasa yang sesuai pada konteks khusus secara alamiah. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, pada metode penelitian ini untuk mendapatkan data maka peneliti akan turun secara langsung ke lapangan dengan tujuan melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya akan diproses melalui analisis berdasarkan pengamatan dan pengetahuan peneliti.

Penelitian ini berfokus dengan

melihat dari Bagaimana pengelolaan Sistem Pengendalian Internal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian ini dilakukan di Desa Bontihing Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng, data ini terkumpulkan dari proses pengumpulan data dengan cara penentuan jenis data, sumber data, dan metode pengumpulan data yang akan dianalisis untuk menghasilkan hasil penelitian dan pembahasan, sehingga dapat ditarik kesimpulan penelitian dan saran penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan data kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan penelitian ini dibagi ke dalam dua kategori data, yaitu Data Primer dan data skunder

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam penelitian secara langsung yang didapat dari subjek penelitian atau lembaga/perusahaan yang bersangkutan untuk mendapat informasi dengan mendapatkan instrumen penelitian yang telah ditetapkan, yang dimana pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara mendalam kepada beberapa informan yaitu dari Penasehat Bumdes , Pengawas Bumdes, Direktur Bumdes, Sekertaris dan Bendahara Bumdes.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yang berasal dari jurnal , buku, artikel maupun perundang-undangan yang relevan dengan penelitian atau melalui prantara (diperoleh atau dicatat orang lain) dapat berupa dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang digunakan yaitu beberapa dokumentasi foto dan video.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sistem Pengendalian Internal yang ada di BUMDESA**

Sistem pengendalian internal merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengendalikan dan menggolongkan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sistem organisasi. Sehingga seluruh aktivitas perusahaan dapat berjalan sesuai perencanaan manajemen dan mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Dari hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal pengelolaan dana BUMDes Giri Amertha Sadhu , diperoleh temuan sebagai berikut:

#### **Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian merupakan komponen dasar terpenting bagi komponen pengendalian lainnya. Bagaimana sikap ketua BUMDes merupakan cerminan lingkungan pengendalian sebuah organisasi. Integritas dan nilai-nilai etis telah diterapkan oleh BUMDes Giri Amertha Sadhu, sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan. Meski tidak semua aturan dan prosedur dilaksanakan secara maksimal, tetapi sejauh ini tidak ada pegawai yang melakukan pelanggaran berat terhadap aturan yang berakibat fatal terhadap BUMDes Giri Amertha Sadhu . Apabila dijumpai suatu pelanggaran, maka yang dilakukan pengurus BUMDes adalah menegur secara lisan. Selanjutnya dilakukan teguran tertulis apabila tidak ada perkembangan. Dan terakhir diminta untuk mengundurkan diri dari jabatan. Dalam penempatan posisi jabatan, BUMDes Giri Amertha Sadhu tidak berpatokan ke kepada pendidikan hal ini di karenakan posisi Bumdesa yang berada di perdesaan maka susah untuk mencari yang berkompeten ( Wawancara Direktur Bumdesa 25 Agustus 2023 ). Pemantauan yang ada di BUMDesa dilakukan secara rutin setiap 3 bulan sekali oleh dewan pengawas untuk memeriksa kinerja usaha BUMDes Giri Amertha Sadhu.

Berdasar teori COSO, bahwa lingkungan pengendalian internal adalah sekumpulan standar, proses, dan struktur

yang memberikan dasar bagi pelaksanaan organisasi. Dimana dewan direksi dan manajemen menetapkan pentingnya sistem pengendalian internal, termasuk didalamnya standar perilaku. Pengendalian internal merupakan suatu kesadaran sikap dari seluruh manajemen dan karyawan tentang pentingnya pengendalian. Lingkungan pengendalian ini menjadi fondasi dari semua komponen pengendalian lainnya yang menyediakan disiplin dan struktur. Ada 6 faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian, diantaranya adalah integritas dan nilai-nilai etis, komitmen kepada kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, filosofi dan gaya manajemen, struktur organisasi, kebijakan dan pengelolaan sumber daya manusia. Maka dengan demikian, dari aspek lingkungan pengendalian, operasional tata kelola organisasi BUMDes sudah sesuai dengan konsep komponen COSO.

### **Penilaian Risiko**

Penilaian risiko terhadap pengelolaan dana BUMDes Giri Amertha Sadhu terletak pada peran dan tugas bendahara serta ketua unit masing-masing usaha, yang kurang mampu melakukan pencatatan, penggolongan, pengolahan, penyimpanan dan pengarsipan administrasi keuangan. Adapun Kelemahan yang saat ini yang di alami pada Bumdesa masi kurangnya SDM yang memiliki kompetensi di bagiannya masing – masing baik dari segi pencatatanya yang menggunakan dan mengoprasikan prangkat lunak, dan Dimana upaya yang dilakukan oleh ketua di masing –masing unit masih kurang maksimal untuk mendapatkan sumber keuangan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Permasalahan risiko tersebut harus mendapat penanganan yang tepat untuk tercapainya tujuan sebagaimana konsep COSO. Titik lemah yang menjadi risiko harus dikelola oleh BUMDes sehingga tidak sampai merugikan BUMDes Giri Amertha Sadhu untuk mencapai tujuannya.

### **Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian yang diterapkan oleh BUMDes Giri Amertha Sadhu yaitu dengan melakukan pemisahan tugas dan wewenang berdasarkan jabatan. Ketua BUMDes Giri Amertha Sadhu melakukan pemeriksaan secara independen dan mengotorisasi setiap aktivitas yang dilakukan oleh pegawai BUMDes, serta rutin melakukan evaluasi terhadap kesalahan prosedur yang mungkin terjadi dalam aktivitasnya. Dalam pemeliharaan dokumen usaha dan keuangan, BUMDesa telah melakukan penyimpan secara baik dan dijadikan bukti dalam laporan yang dilakukan setiap tahunnya, Dimana dalam konsep COSO, bahwa aktivitas pengendalian adalah suatu kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang telah diambil oleh manajemen untuk menangani risiko telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian umum dibagi menjadi 5 jenis, diantaranya adalah pemisahan tugas yang memadai, otorisasi transaksi dan aktivitas, dokumen dan catatan yang memadai, pengendalian fisik atas aktiva dan catatan, serta pemeriksaan kinerja secara independen. Sehingga dengan demikian, implementasi aktivitas pengendalian yang dilakukan BUMDes Giri Amertha Sadhu telah sesuai menerapkan teori COSO.

### **Informasi dan Komunikasi**

Informasi akuntansi BUMDes Giri Amertha Sadhu dikelola dengan menggunakan aplikasi terbaru yang diberlakukan secara nasional sejak bulan Juni 2020, sehingga ketua BUMDes Giri Amertha Sadhu dapat memantau langsung terhadap aktivitas transaksi yang terjadi pada masing-masing unit usaha secara realtime. Komunikasi terhadap alur keuangan BUMDesa selama ini belum memiliki alur yang ditetapkan dalam aturan atau SOP. Sehingga bendahara BUMDes melakukan komunikasi langsung dengan dewan pengawas dan komisaris untuk meminta persetujuan terhadap

kebutuhan BUMDes yang berada di luar Anggaran dan Belanja.

Dalam konsep COSO, bahwa informasi yang relevan dan berkualitas sangat diperlukan untuk melakukan pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuannya organisasi. Komunikasi adalah *countinual* atau bersifat terus menerus dalam menyediakan, berbagi, dan mendapatkan informasi yang diperlukan. Sehingga, alur pengelolaan keuangan BUMDes Giri Amertha Sadhu perlu dilengkapi dengan aturan yang memadai (berupa SOP keuangan) untuk menjadi acuan dalam proses pengelolaan pengeluaran dan pemasukan BUMDes. Namun pengaplikasian keuangan yang digunakan BUMDes di masing – masing unitnya masih kurang hal ini di karenakan masi banyak menggunakan pencatatan maupun pelaporan yang masi menggunkan cara manual terutama di dalam pencatatan unit toko dan unit maupun Ups, selain itu juga Bumdesa Giri Amertha Sadhu sudah cukup baik dalam menyediakan informasi secara terus menerus bagi para pemangku kepentingan.

### **Pemantauan**

BUMDes Giri Amertha Sadhu memiliki dewan pengawas dan Musdes sebagai pemantau terhadap seluruh aktivitas kegiatan BUMDes. Selain itu ketua BUMDes juga berperan sebagai pemantau terhadap jalannya kegiatan dan keuangan BUMDes. Evaluasi oleh Ketua dilaksanakan setiap satu bulan satu kali, untuk mengetahui sejauh mana keuangan yang dikeluarkan masing-masing unit usaha dan bagaimana pendapatan (laba) yang diperoleh.

Hal ini sejalan dengan konsep COSO yang mengatakan bahwa pemantauan adalah proses penilaian mutu pengendalian internal yang dilakukan secara periodik dan berkelanjutan, untuk menentukan apakah operasional perusahaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dengan demikian, pemantauan yang dilakukan BUMDes secara periodik

tersebut sudah sesuai dengan teori COSO.

### **Evaluasi Pengelolaan Dana BUMDes**

Sumber dana BUMDes terdiri dari dana penyertaan pemerintah dan masyarakat dengan perbandingan minimal 51% modal pemerintah desa dan maksimal 49% modal masyarakat. Sumber modal yang dikelola oleh BUMDes Giri Amertha Sadhu. Modal yang bersumber dari pemerintah melalui dana APB Desa/DD dan di atur dalam anggaran rumah tangga. Modal yang ada digunakan oleh BUMDes sesuai dengan rancangan anggaran biaya (RAB). Ketergantungan pada Desa dan adanya hibah sumber dana dari pihak ke-3, membuat BUMDes Giri Amertha Sadhu kesulitan dalam mengelola unit usaha. Selain itu BUMDes Giri Amertha Sadhu kekurangan SDM yang kompeten dalam mengelola keuangan yang ada agar bisa menghasilkan keuntungan sesuai dengan target yang ditetapkan. Oleh karena itu, pengurus BUMDes Giri Amertha Sadhu perlu melakukan terobosan-terobosan pendanaan, seperti: hibah dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan, atau dengan membangun kerjasama, atau membuka usaha tabungan atau simpanan dana masyarakat.

Penerapan pengelolaan dana di bumdes sudah berjalan baik, hal ini bisa di lihat dari bagaimana bumdesa itu cara mengelola dana yang di proleh (*Allocation of funds* ), merencanakan keperluan dananya (*Planning of funds* ),dan dari mana memperoleh dana yang di perlukan dengan biaya yang paling ringan (*Obtaining of funds* ).

Dimana di dalam mengelola dananya Bumdesa Giri Amertha Sadhu sudah berjlan efektif dimana bisa di lihat dari pengeluaran dan pendapatan yang ada pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 . Adapun dalam perencanaan dananya Bumdes memerlukan dana sebesar Rp. 120.000.000.- ( Seratus dua puluh juta ) untuk pengadaan mesin isi ulang, beserta assesorisnya, dan Bumdesa juga merencanakan anggaran sebesar Rp. 150.000.000,- ( Seratus lima puluh juta )

untuk menambah jenis barang kebutuhan masyarakat, untuk Unit Toko juga merencanakan anggaran sebesar Rp. 150.000.000,- guna penambahan peralatan toko dan pengembangan toko. Selain itu Bumdesa Giri Amertha Sadhu juga memperoleh dananya dari pemerintah melalui dana APB Desa/DD dan di atur dalam anggaran rumah tangga, yaitu minimal 51% modal dari pemerintah desa dan maksimal 49% modal masyarakat. Dari data yang di peroleh melalui observasi langsung ke lapangan, maka dapat di simpulkan bahwa pengelolaan dana Bumdesa Giri Amertha Sadhu sudah berjalan secara efektif .

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Ditinjau dari aspek komponen COSO, bahwa sistem pengendalian internal BUMDes Giri Amertha Sadhu sudah berjalan dengan baik, hanya pada komponen penilaian resiko , informasi dan komunikasi yang masih belum ditopang dengan *standar operational procedure* (SOP) keuangan. Selain itu, BUMDes perlu secara rutin melaksanakan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi karyawannya. Adapun Kelemahan yang saat ini yang di alami pada Bumdesa di bagaian penilaian resiko, masi kurangnya SDM yang memiliki kompetensi di bagiannya masing – masing baik dari segi pencatatanya maupun pelaporan yang menggunakan dan mengoprasikan prangkat lunak, dan Dimana upaya yang dilakukan oleh ketua di masing –masing unit masih kurang maksimal untuk mendapatkan sumber keuangan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dalam pemeliharaan dokumen usaha dan keuangan, BUMDesa telah melakukan penyimpan secara baik dan dijadikan bukti dalam laporan yang dilakukan setiap tahunnya, Dimana dalam konsep COSO, bahwa aktivitas pengendalian adalah suatu kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa

tindakan yang telah diambil oleh manajemen untuk menangani risiko telah dilaksanakan.

Informasi dan Komunikasi Informasi akuntansi BUMDes Giri Amertha Sadhu dikelola dengan menggunakan aplikasi terbaru yang diberlakukan secara nasional sejak bulan Juni 2020, sehingga ketua BUMDes Giri Amertha Sadhu dapat memantau langsung terhadap aktivitas transaksi yang terjadi pada masing-masing unit usaha secara realtime. Namun pengaplikasian keuangan yang digunakan BUMDes di masing – masing unitnya masih kurang hal ini di karenakan masi banyak menggunakan pencatatan maupun pelaporan yang masi menggunakan cara manual terutama di dalam pencatatan unit toko dan unit maupun Ups, selain itu juga Bumdesa Giri Amertha Sadhu sudah cukup baik dalam menyediakan informasi secara terus menerus bagi para pemangku kepentingan.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas , maka dapat di sarankan sebagai berikut

1. Bagi instansi atau Bumdesa Giri Amertha Sadhu sebaiknya lebih memperhatikan lebih rinci masalah di bagian Sistem Pengendalian Internal terutama di bagian penilaian resiko , informasi dan komunikasi yang harus di benahi agar kedepanya baik di bagian pencatatan maupun pelaporan dan komunikasi di bagian unit masing-masing bisa lebih bagus. Hal ini tentu juga akan membuat Bumdesa Giri Amertha Sadhu jauh lebih baik di dalam pengelolaannya dan kinerja dari bumdesa.
2. Bagi Mahasiswa di harapkan lebih mengembangkan penelitian terkait penggunaan Sistem Pengendalian

Internal dan pengelolaan dana untuk mempermudah mendapatkan informasi mengenai Sistem Pengendalian Internal dan pengelolaan dana.

*Executive Summary.* North Carolina.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Edi Mulyanto, & Ahmadi. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Dana Bumdes Bantal Asembagus Situbondo. *Al-Idarah :Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 3(1), 45-54. <https://doi.org/10.35316/idarah.2022.v3i1.45-54>
- Anggaran Dana Rumah Tangga BUMDESA BONTIHING Nomor 21.
- Agunggunanto, E. Y., F. Arianti, E. W. Kushartono, dan D. Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).*Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*. 13(1): 67–81
- Amin Widjaja Tunggal. (2010). *Teori dan Praktek Auditing*. Jakarta : Harvarindo.
- Anom surya putra. (2015). *Badan Usaha Milik Desa : Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi RI, .
- Asnaini. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras
- Atmojo, M. E., H. D. Fridayani, A. N. Kasiwi, dan M. A. Pratama. (2017). Efektivitas dana desa untuk pengembangan potensi
- Bambang Riyanto. (1995). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE.
- COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framework :*
- Executive Summary.* North Carolina.
- Herispon. (2018). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Pekanbaru: Sekolah Tinggi IlmuEkonomi Riau.
- Ihsan, Ahmad Nur, and Budi Setiyono. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies* 7.04. 221-230
- James, A. H. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP AMP YKPN.
- Kummat, V. G. (2011). *Internal Audit*. Erlangga.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik (Edisi 2)* (2nd ed.). Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Nugrahaningsih, P., & Winarna, J. (2016). Pendampingan Pengelolaan Dana Desa dengan Pengembangan BUMDes Ber-basis Sistem Informasi Akuntansi. *Prosiding SNAMK*.
- Nurmalasari, D. (2020). Analisis sistem pengendalian internal pemerintah pada pengelolaan Dana Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dalam perspektif Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2008 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Purnamasari, H., Yulyana, E., & Ramdani, R. (2016). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warungbambu



- Kecamatan Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 31–42.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Rencana Program Kerja BUM Desa 2022.
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 115–131.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi BUMDes*. Pustaka Baru Press.
- Valery G. Kummat. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga